

Pelatihan maharah kalam santri melalui pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Malang

Farah Mutia^{1*}, Nur Hasaniyah²

^{1,2} Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220301110190@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

maharah kalam; muhadharah;
pondok pesantren

Keywords:

maharah kalam; muhadharah;
pondok pesantren

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Tabiyatul Iman Malang dan kontribusinya terhadap pengembangan maharah kalam santri. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengajar dan santri, serta analisis dokumen terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa muhadharah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri, terutama dalam

pemahaman bahasa Arab, pengucapan, dan keterampilan berbicara. Muhadharah efektif menciptakan lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab secara intensif melalui pemberian materi relevan, teknik pembelajaran interaktif, dan evaluasi berkelanjutan. Santri aktif berpartisipasi dalam kegiatan muhadharah. Tantangan dalam pelaksanaan muhadharah meliputi perbedaan tingkat kemampuan santri dan kurangnya referensi buku. Disarankan peningkatan frekuensi muhadharah, pelatihan pengajar, dan penyediaan sumber daya tambahan seperti materi audiovisual. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya muhadharah dalam pengembangan maharah kalam santri dan menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.

ABSTRACT

This research aims to investigate muhadharah activities at the Tabiyatul Iman Islamic Boarding School in Malang and its contribution to the development of maharah kalam santri. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews with teachers and students, as well as analysis of related documents. Research findings show that muhadharah plays an important role in improving students' language skills, especially in understanding Arabic, pronunciation and speaking skills. Muhadharah effectively creates an environment that supports intensive Arabic language practice through providing relevant materials, interactive learning techniques, and ongoing evaluation. Santri actively participate in muhadharah activities. Challenges in implementing muhadharah include differences in the ability levels of students and a lack of reference books. It is recommended to increase the frequency of muhadharah, train teachers, and provide additional resources such as audiovisual materials. This research provides insight into the importance of muhadharah in the development of maharah kalam santri and offers practical recommendations to increase its effectiveness in the future.

Pendahuluan

Pentingnya pesantren dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat Indonesia tidak bisa dilebih-lebihkan. Lembaga-lembaga yang memiliki sejarah panjang di Indonesia ini telah berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan umat Islam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

di seluruh Nusantara (Insani et al., 2021). Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan dan keagamaan telah merancang sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang akan diteliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Malang mengadakan aktivitas muhadharah setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari sabtu di minggu ke-empat dengan sistem pengelompokan setiap santrinya. Setiap santri begitu antusias dalam aplikasi aktivitas muhadharah ini. Hal itu terlihat berasal bagaimana mereka mempersiapkan ruangan kelompoknya buat dihias sedemikian rupa sinkron tema yang ingin mereka tampilkan dan semangat pembawaan acara mereka saat kegiatan berlangsung.

Muhadharah adalah metode yang digunakan seseorang untuk menyampaikan gagasan atau informasi kepada banyak orang dengan teknik dan cara yang sistematis. Kata "muhadharah" berasal dari bahasa Arab yang berarti kegiatan latihan berpidato, sering digunakan oleh santri di pondok pesantren dan juga dikenal sebagai ceramah atau dakwah. Sebagai santri, mereka memiliki kewajiban untuk berdakwah kepada masyarakat. Berpidato merupakan aktivitas yang dapat melatih kemampuan berbicara di depan umum. Muhadharah identik dengan khitabah, yaitu pengetahuan tentang seni atau akal budi berbicara (berceramah). Hadi Rumpoko berpendapat bahwa muhadharah dapat diartikan sebagai sebuah pidato, yakni penyampaian pemikiran melalui kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang, dengan tujuan agar pendengar dapat memahami dan mengimplementasikan apa yang telah disampaikan.

Muhadharah dalam bahasa Arab memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab para santri, baik dari segi keterampilan menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), maupun menulis (maharah al-kitabah). Keterampilan berbicara (maharah al-kalam) melibatkan kemampuan mengartikulasikan suara atau kata untuk menyampaikan pikiran, ide, pendapat, dan keinginan kepada orang lain. Melalui kegiatan Muhadharah, santri mendapatkan kesempatan berlatih mengartikulasikan bunyi dalam bahasa Arab, sehingga keterampilan berbicara mereka dapat berkembang secara alami.

Selain itu, latihan berbicara yang efektif juga berperan dalam mengembangkan keterampilan menyimak (maharah al-istima') dengan benar dan kritis, yang merupakan tujuan utama dari kegiatan Muhadharah. Para santri didorong untuk mendengarkan dan memperhatikan teman-teman yang sedang melakukan Muhadharah. Latihan menulis (maharah al-kitabah) dalam bahasa Arab dengan baik dan benar sangat penting untuk memastikan kelancaran dan kefasihan santri dalam menyampaikan isi Muhadharah mereka. Oleh karena itu, santri diwajibkan untuk menulis teks Muhadharah sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab sebelum tampil. (Daniswara et al., 2020).

Pelatihan berbicara berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi secara efektif dan berbagi informasi secara lisan. Santri harus memperoleh keterampilan berbicara karena ini merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan. Menguasai bahasa asing, termasuk bahasa Arab melibatkan beberapa aspek mendasar. Bahasa Arab, khususnya, mencakup empat keterampilan berbahasa. Pertama, kemahiran berbicara (maharah kalam), kedua yaitu kemahiran menulis (maharah kitabah), ketiga yaitu kemahiran mendengar (maharah istima'), dan keempat yaitu kemahiran membaca (maharah qira'ah). Keempat kemahiran berbahasa itu mempunyai fungsi

tersendiri pada dalam bahasa Arab. Menyatakan bahwa bahasa Arab telah menjadi fokus utama dalam situasi saat ini. Bahasa Arab juga dikenal sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dari Allah untuk seluruh umat manusia.(Wargadinata et al., 2020)

Adapun maharah yang akan diteliti adalah maharah kalam yang didalamnya mencakup keterampilan mengkomunikasikan pikiran, sudut pandang, atau emosi secara efektif dengan menggunakan bahasa yang disengaja untuk memastikan pemahaman dan memfasilitasi dialog yang bermakna dengan orang lain. Keterampilan kalam ini menempati kedudukan yang sangat krusial karena ia merupakan salah satu karakteristik kemampuan komunikatif dan keberhasilan di dalam pembelajaran kebahasaan mampu dipandang berasal kecakapan seorang dalam berbicara. Terdapat beraneka macam metode yang mampu digunakan buat menaikkan keterampilan berbicara(maharah kalam). salah satu metode buat menaikkan keterampilan berbicara bisa diperoleh dengan rutin dalam latihan.

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan proses pembelajaran melalui kegiatan muhadharah serta sistem evaluasinya terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada santri putri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Malang. Peneliti, yang juga berperan sebagai instrumen manusia, akan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan wawancara, angket, dan studi dokumentasi sebagai alat bantu pengumpulan data. Pedoman wawancara berbentuk daftar pertanyaan, sementara pedoman angket berbentuk daftar pernyataan yang berkaitan dengan pandangan santri terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sehingga dapat diketahui proses penerapan kegiatan tersebut.

Pembahasan

Profil Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Malang

Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman yang terletak di Kota Malang, Jawa Timur ini merupakan pondok pesantren modern (Tahfidz Al-Qur'an) yang peduli dan memiliki ilmu agama yang cukup untuk dakwah atau menguasai ilmu agama juga mengetahui dinamika kehidupan nyata di sekitarnya. Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman memiliki program unggulan yaitu santri dapat menterjemahkan Al-Qur'an dalam satu semester dan membaca kitab klasik (kitab kuning) dalam satu tahun. Program pendidikan di Ma'had Tarbiyatul Iman dilaksanakan secara terpadu dalam bentuk kurikulum inti dan terpadu selama 24 jam, dengan penekanan khusus pada upaya untuk mendalami agama (tafaqquh fiddin). Selain itu, santri diberikan berbagai ilmu, teori, dan keterampilan hidup. PP Tarbiyatul Iman Malang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan skill para santri, salah satunya yaitu kegiatan muhadharah yang dapat meningkatkan skill dalam berbicara di depan khalayak umum.

Pengertian Maharah Kalam dalam Kegiatan Muhadharah

Kemahiran berbicara, atau maharah kalam, adalah kecakapan dalam menyusun frasa dengan tepat sesuai dengan aturan yang dipelajari. Dalam konteks bahasa Arab, maharah al-kalam mencakup kemampuan merangkai frasa yang tepat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas. Ini juga melibatkan kemampuan siswa dalam menyusun frasa yang sesuai dengan tata bahasa yang benar. Sebagai contoh, dalam bidang ilmu pasti, tidak ada kebutuhan untuk membaca teks klasik atau kitab kuning. (Syamaun, 2015)

Kemampuan berbicara, yang juga dikenal sebagai maharah kalam, merupakan keterampilan dalam menghasilkan bunyi-bunyi dan kata-kata yang terartikulasi untuk menyampaikan pikiran, ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain. Secara lebih luas, berbicara dapat dianggap sebagai suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang melibatkan penggunaan otot dan jaringan tubuh manusia. Proses ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pemikiran demi memenuhi berbagai kebutuhan. (Erwhintiana, 2017)

Muhadharah berasal dari kata dalam bahasa Arab yang berarti menyampaikan materi. Kata ini berasal dari kata kerja "يحاضر حاضر" yang kemudian menjadi "محاضرة", yang berarti ceramah. Menurut Ma'aani, dalam konteks istilah, ceramah adalah sebuah teknik atau metode dakwah yang ditandai oleh gaya bicara seorang dai atau muballigh dalam kegiatan dakwah. Bentuk ceramah bisa berupa pidato (retorika), khutbah, pengajaran, dan bentuk lainnya. Syukir (1983:104) menyebutkan bahwa istilah "lecturing method" atau "telling method" dalam bahasa Inggris mengacu pada cara penyampaian lisan yang dilakukan oleh dai kepada mad'u. Kata "lecturing" sendiri berasal dari bahasa Yunani "legere" yang berarti memberi ceramah. (Sa'di et al., 2022)

Tahapan Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman

Dalam pelaksanaan muhadharah di beberapa pondok modern, terdapat tiga fase utama: persiapan sebelum acara, pelaksanaan muhadharah, dan penutupan acara. Berikut adalah penjelasan langkah-langkahnya:

a) Persiapan Sebelum Muhadharah

Sebagai persiapan, kelompok yang bertugas melakukan muhadharah melakukan persiapan seminggu sebelumnya. Pembicara menyiapkan materi sesuai tema yang telah ditetapkan oleh pengurus. Anggota kelompok lain mempersiapkan tugas mereka masing-masing, seperti pembawa acara yang menyiapkan susunan acara. Setelah materi disiapkan, teks pidato dikoreksi oleh pengurus dan diperbaiki sesuai kaidah bahasa dan penulisan. Setelah koreksi, pembicara berlatih dengan materi tersebut setiap hari untuk tampil sebaik mungkin. Sebelum acara dimulai para santri mendekorasi ruangan agar terlihat menarik.

b) Saat Muhadharah Berlangsung

Acara dimulai pukul 20.00 WIB dengan pembukaan oleh 2 orang pembawa acara menggunakan 3 bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris), diikuti dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta terjemahannya secara bilghoib (tanpa membaca Al-Qur'an). Acara inti adalah penyampaian pidato, di mana audiens menyimak

pidato yang disampaikan. Pembicara membuka materi seperti biasa, dituntut untuk percaya diri dan memahami materi yang disampaikan. Setelah penyampaian pidato, terdapat ice breaking seperti drama, story telling, dan bermain game yang dapat menambah pengetahuan santri. Faktor-faktor seperti kontak mata, intonasi, penekanan, dan kecepatan berbicara menjadi penting untuk menjaga minat dan kualitas muhadharah.

c) Penutupan

Acara diakhiri pukul 21.00 WIB. Setelah berakhirnya acara muhadharah, pembawa acara menutup kegiatan muhadharah, setelah itu para santri yang bertugas dalam kegiatan muhadharah untuk membersihkan area yang telah dipakai dalam kegiatan muhadharah.(Arab, 2022)

Unsur Pendukung dan Penghambat

Sedikit orang yang memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum. Namun, dengan proses belajar dan latihan yang terus menerus dan terstruktur, setiap guru dapat menguasai kemampuan ini. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan muhadharah. Faktor penghambat meliputi:

a. Unsur Pendukung

Muhadaroh diadakan di aula mushola PP Tarbiyatul Iman Malang karena dapat memudahkan pengurus untuk mengawasi santri dengan baik. Sebagai item yang memiliki tilawah, pidato, dan ice breaking (tasliyah). Sehingga murid-murid termotivasi untuk menampilkan tema drama yang telah ditetapkan. Hal terpenting adalah keserasian; kerjasama tim harus dibangun di atas dasar keserasian yang menyeluruh. Keserasian ditandai dengan hubungan yang kokoh antar anggota tim yang saling bergantung pada urutan tugas, target yang ingin dicapai, dan komitmen yang tinggi. Dalam hal ini, keserasian yang dibangun atas kesepakatan bersama harus diingat bahwa keserasian adalah elemen kunci untuk membangun kerjasama dan menciptakan teamwork yang aktif belajar dengan mengikuti aturan yang ada.

b. Unsur Penghambat

Kekurangan pemahaman tentang topik drama yang dipresentasikan merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan muhadharoh, terutama dalam hal naskah drama berbahasa Arab. Selain itu, tidak semua santri memiliki kemampuan untuk menghafal naskah secara akurat. Selain itu, santri diharuskan untuk tetap kompak saat acara berlangsung. Muhadaroh diadakan di aula mushola PP Tarbiyatul Iman Malang karena dapat memudahkan pengurus untuk mengawasi santri dengan baik. sebagai item yang memiliki tilawah, pidato, dan ice breaking (tasliyah). sehingga murid-murid termotivasi untuk menampilkan tema drama yang telah ditetapkan. Hal terpenting adalah kekompakan; teamwork harus dibangun atas dasar kekompakan yang utuh. Kekompakan ditandai dengan hubungan yang kuat antar anggota tim yang saling bergantung pada urutan tugas, hasil yang ingin dicapai, dan komitmen yang tinggi. Dalam hal ini, kekompakan yang dibangun atas kesepakatan bersama harus kita ingat bahwa kekompakan adalah sesuatu yang umum untuk membangun kerjasama dan menciptakan team work yang aktif belajar dengan memberikan aturan. Selama

muhadaroh, santri sering melakukan hal-hal lain, seperti berbicara dengan orang lain, tidur, mengantuk, atau hal-hal lain yang tidak terkait dengan muhadaroh. (Arab, 2022)

Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Maharah Kalam Santri

Kegiatan Muhadharah, atau ceramah dan diskusi di pesantren, sangat memengaruhi kemampuan berbicara santri. Berikut adalah beberapa efek utama dari Muhadharah terhadap kemampuan berbicara santri:

1. Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum: Santri dalam kegiatan Muhadharah memiliki kesempatan untuk berbicara di depan banyak orang. Ini membantu mereka mengatasi rasa gugup mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum.
2. Penguasaan Bahasa Arab: Muhadharah dilakukan dalam bahasa Arab di banyak pesantren. Ini membantu santri meningkatkan kemampuan berbicara dan kosakata mereka.
3. Membangun Kepercayaan Diri: Santri mendapat manfaat dari kesempatan untuk berbicara di depan umum secara teratur. Mereka meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.
4. Peningkatan Kemampuan Mendengarkan dan Menyimak: Santri belajar menjadi pendengar yang baik selain berbicara. Mereka menemukan cara untuk menyimak dengan seksama, memahami, dan memberikan tanggapan yang relevan terhadap apa yang dibicarakan orang lain.
5. Kolaborasi dan Kerja Sama: Santri sering bekerja sama dalam kegiatan Muhadharah, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Mereka belajar bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama karena hal ini.

Dalam kesimpulannya, kegiatan Muhadharah di pesantren sangat penting dalam mengembangkan maharah kalam santri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter santri yang percaya diri, kritis, dan komunikatif. (Siregar & Setiawan, 2023)

Kesimpulan dan Saran

Artikel berjudul "Pelatihan Maharah Kalam Santri melalui Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Malang" membahas efektivitas kegiatan muhadharah (latihan pidato) dalam meningkatkan kemampuan berbicara (maharah kalam) santri. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan muhadharah yang rutin dilakukan di pondok pesantren secara signifikan membantu santri dalam mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Santri menjadi lebih percaya diri, memiliki kemampuan artikulasi yang lebih baik, dan mampu menyampaikan gagasan dengan lebih jelas dan terstruktur. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pengembangan aspek-aspek lain seperti kepemimpinan, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis. Pondok pesantren dapat mengembangkan kurikulum yang lebih

terstruktur untuk kegiatan muhadharah, termasuk materi yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan santri. Fasilitas pendukung seperti ruang latihan yang memadai, alat peraga, dan teknologi audio-visual dapat ditingkatkan untuk mendukung kegiatan muhadharah. Memberikan pelatihan kepada instruktur atau pembimbing muhadharah untuk memastikan mereka memiliki kompetensi dan metode pengajaran yang efektif. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan muhadharah untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Memberikan motivasi dan penghargaan kepada santri yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam kegiatan muhadharah untuk meningkatkan semangat belajar dan partisipasi mereka. Mengintegrasikan kegiatan muhadharah dengan kegiatan pembelajaran lain di pondok pesantren untuk memberikan konteks dan aplikasi yang lebih luas terhadap keterampilan berbicara yang diperoleh. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pelatihan maharah kalam melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Malang dapat semakin efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan keterampilan santri.

Daftar Pustaka

- Arab, B. (2022). *Jurnal an-nasyr: jurnal dakwah dalam mata tinta issn: 2355-0147 (p); 2807-6893 (e). 0147*, 10–12.
- Daniswara, D. A., Anwariati, F. L. F., & Atsaniyah, L. N. (2020). Pelaksanaan kegiatan “muhadharah” di beberapa pondok modern sebagai upaya untuk melatih “maharah kalam” para santri. *Prosiding Semnasmama IV UM Jilid 1*, 234–244.
- Erwhintiana, I. (2017). Analisis diagnostik kesulitan belajar maharah kalam mahasiswa bahasa dan sastra arab 2017. *Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Maharah Kalam Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 5, 109–124.
- Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya peningkatan maharah kalam melalui kegiatan intrakurikuler muhadharah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23(1), 51. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281>
- Sa'di, K., Yani, A., & Daher, I. S. (2022). Implementasi pendidikan nonformal dalam meningkatkan program muhadharah santriwati di Pondok Putri Anwarul Halimy. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1804. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6625>
- Siregar, F. K., & Setiawan, H. R. (2023). Pengaruh metode muhadharah terhadap kemampuan bahasa arab santri di Pondok Pesantren Darularafah Raya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran maharah al-kalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343–359. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Febriani, S. R., & Humaira, L. (2020). Mediated arabic language learning for higher education in covid-19 Situation. *Izdihar: Journal of*

Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, 3(1), 59–78.
<https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>